

Intisari

Dalam World Bank Development Report (2012), Bank Dunia menyatakan bahwa semakin besar kesetaraan gender akan mendukung pembangunan suatu negara. Sayangnya, menurut Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2020, persentase angkatan kerja perempuan di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan dengan angkatan kerja laki-laki. Di negara lain seperti Korea Selatan dan Mexico, fertilitas menjadi salah satu faktor penyebab tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan masih rendah. Penelitian ini mencoba membuktikan apakah fertilitas yang diukur dengan pendekatan jumlah anak juga menjadi penyebab rendahnya tingkat partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja di Indonesia, terutama di wilayah timur. Penelitian dilakukan menggunakan data IFLS east dan metode regresi probit. Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif antara fertilitas dan partisipasi tenaga kerja perempuan. Artinya, tingkat fertilitas terbukti secara signifikan mempengaruhi pasar tenaga kerja perempuan di Indonesia. Pembuat kebijakan diharapkan dapat memberikan subsidi jasa pengasuh atau penitipan anak dan dapat mengalokasikan anggaran belanja pemerintah untuk dapat menggaji ibu yang berhenti bekerja sementara dalam rangka mengasuh anak di rumah.

Kata kunci: fertilitas, tenaga kerja wanita, IFLS east, data cross-section, probit

Abstract

The World Bank through the World Bank Development Report (2012) said that greater gender equality will support the development of a country. Based on data from the National Labor Force Survey (Sakernas) in 2020, the percentage of the female workforce is still lower than the male workforce. Several previous studies found that in other countries, such as South Korea and Mexico, fertility is one of the factors causing the low level of female labor force participation. Therefore, this research tries to prove whether fertility using the number of children approach is also the cause of low levels of female participation in the labor market, especially in the eastern region of Indonesia using IFLS east data and the probit regression method. The results obtained are that there is a negative relationship between fertility and female labor force participation and this is proven to be significant. Policymakers can provide subsidies for nanny or child care services and also set aside funds to compensate moms who temporarily quit their jobs to take care of their children at home.

Key words: fertility, women workforce, IFLS east, cross-section, probit